

BAB III.

KONSEP

3.1.Konsep Verbal

3.1.1. Plot

Di Indonesia tenun lurik sudah ada sejak zaman dahulu, kain traditional yang bermotif garis-garis ini kerap menjadi bahan untuk bahan membuat pakaian khususnya di pulau Jawa. Seiring perkembangan zaman klaten adalah salah satu daerah yang masih aktif memproduksi tenun lurik tersebut.

Di Klaten persebaran tenun lurik dimulai di Kecamatan Pedan, dipelopori oleh seorang pengusaha bernama Suhardi Hadi Sumarto pada tahun 1938. Sebelumnya beliau berkesempatan menimba ilmu di Textil Inrichting Bandoeng (TIB) untuk khursus menenun menggunakan ATBM (Alat Tenun Bukan Mesin). Sepulang dari TIB, dikampung halaman beliau mendirikan usaha tenun bersama keluarganya dengan nama Werewy Familie.

Akan tetapi pada tahun 1948, terjadi agresi militer belanda yang membuat usaha yang dirintis suhardi terpaksa ditutup dan hidup jauh ke pengungsian.

Selama dipengungsian mengajak masyarakat yang ada disana untuk belajar menenun, kemudian suhardi membagi pegalaman menenunnya yang didapat ketika khursus di TIB. Sepulang dari pengungsian masyarakat yang diajarkan oleh suhardi mencoba membuka lapak tenun lurik kecil-kecilan di teras-teras rumah.

Sejak itulah Kecamatan Pedan menjadi centra kerajinan Tenun Lurik hingga sekarang.

3.1.2. Naskah/Script

Opening

Scene 1

Adegan 1

*Narasi: "Indonesia.. negara kepulauan yang memiliki berbagai macam budaya. Dapat kita lihat salah satu contohnya adalah kain Tenun Lurik"

Adegan 2

*Narasi: "Kain yang memiliki motif garis-garis ini, sudah ada sejak dahulu. Hingga kini, Tenun lurik banyak dijumpai khususnya di daerah Jawa dan dipakai oleh semua kalangan."

Adegan 3

*Narasi: "Salah satu daerah yang masih aktif memproduksi lurik berada di Pedan, Kabupaten Klaten"

Perkenalan

Adegan 1

*Narasi: "Di Klaten, lurik dipelopori oleh seorang pengusaha bernama Suhardi Hardi Sumarto sejak tahun 1938"

Adegan 2

*Narasi: "sebelumnya, beliau berkesempatan menimba ilmu di Textil Inrichting Bandoeng (TIB)"

Adegan 3

*Narasi: “Di TIB, beliau mempelajari khursus dalam bidang pertenunan yang menggunakan alat tenun bukan mesin

Adegan 4

*Narasi: “setelah semua ilmu yang didapat suhardi, beliau berpulang ke kampung halaman dan mempraktekannya menenun bersama saudara-saudaranya lalu membangun sebuah usaha yang diberi nama Werewy Family”

#Konflik

Adegan 1

*Narasi: “ akan tetapi pada tahun 1948 saat itu seluruh wilayah indonesia dikuasai belanda.. serta ditahannya Bung Karno dan Bung Hatta pada masa itu.”

Adegan 2

*Narasi: “kejadian tersebut juga berdampak di daerah Pedan,hampir semua masyarakat Pedan mengungsi”

Adegan 3

*Narasi: “begitupun dengan keluarga suhardi, mereka juga berbondong bondong pergi kepengungsian dan kejadian tersebut juga berdampak pada usaha yang dimilikinya.”

#Penyelesaian

Adegan 1

*Narasi: “saat di pengungsian, suhardi menyempatkan diri berbagi pengalaman menenunnya kepada masyarakat yang juga ikut mengungsi”

Adegan 2

*Narasi: “Mereka menyimak dengan seksama dan teliti apa yang diajarkan oleh suhardi serta mempraktekannya”

Adegan 3

*Narasi: “2 tahun berlalu, pada tahun 1950 Setelah semua keadaan dirasa aman. Peperangan sudah sampai titik gencatan senjata dan tentara belanda meninggalkan indonesia.”

Adegan 4

*Narasi: “ Keadaan kembali kondusif, masyarakat Pedan yang berada di pengungsian kembali kerumah masing-masing, lalu mereka menekuni ilmu menenun yang diajarkan suhardi. Serta membuka lapak di teras-teras rumah yang menjajakan kain tenun lurik buatan sendiri. “

#Closing

Adegan 1

*Narasi: sejak saat itu, kecamatan Pedan menjadi pusat industri lurik di Klaten hingga sekarang.

3.2. Konsep Visual

3.2.1. Visualisasi Karakter

1. Karakter Suhardi Hardi Sumarto

Berdasarkan data yang didapat, setting waktu kejadian dalam cerita menunjukan pada tahun 1938-1950 maka dari itu untuk karakter tokoh utama dirancang berdasarkan tahun tersebut dengan referensi potret style pakaian kemeja dengan 2 kantong didepan serta celana yang longgar



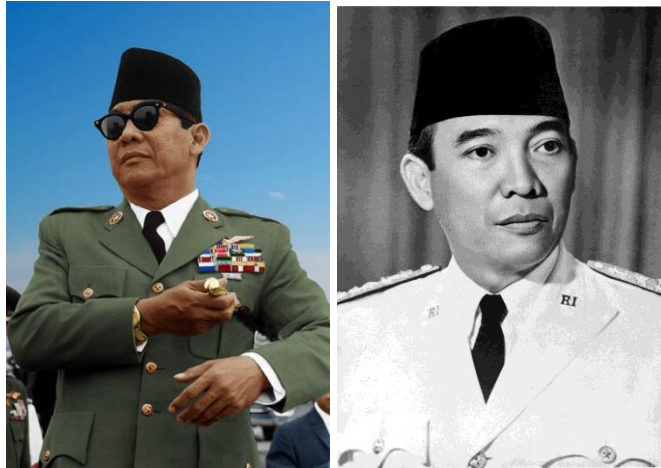
Gambar 3. 1 Potret Masyarakat Jawa tahun 1950 (Sumber: <https://twitter.com/potretlawas/status/957587877558284288>)



Gambar 3. 2 Potret masyarakat saat agresi militer belanda kedua (Sumber : <https://twitter.com/tukangpulas/status/950941015216594944>)

2. **Ir. Soekarno**

Studi karakter Ir. Soekarno akan mengacu pada foto potret beliau, untuk referensi mimik wajah serta busana yang dikenakan.



Gambar 3. 3 Potret Ir. Soekarno (Sumber: Google Images)

3. **Drs. Mohammad Hatta**

Studi karakter Drs. Moh Hatta juga mengacu pada potret foto beliau yang menonjolkan ciri khas menggunakan frameacamata yang agak bulat serta tidak menggunakan kopiah yang memperlihatkan gaya rambut beliau.



Gambar 3. 4 Potret Drs.Moh Hatta (Sumber: Google Images)

4. Panglima Belanda

Karakter panglima belanda yang terdapat pada perancangan ini menggunakan referensi kepada sosok panglima belanda dari surakarta yaitu Buurman Van Vreeden beliau adalah Panglima KNIL (Koninklijke Nederlands Indische Leger) atau tentara kerajaan Hindia-Belanda.



Gambar 3. 5 Potret Panglima Belanda Buurman Van Vreeden (Sumber: <https://historia.id/militer/articles/panglima-tentara-belanda-dari-surakarta-bagian-iihabis-PMaaw>)

5. Tentara Belanda

Pasukan tentara belanda mengacu pada foto pada saat agresi militer belanda yang kedua dalam foto tersebut memperlihatkan seragam tentara belanda beserta atribut senjata yang berada di busananya.



Gambar 3. 6 Pasukan Tentara Belanda (Sumber: Google Images)

6. Pengungsi

Perancangan karakter pengungsi menggunakan referensi dari foto pengungsi di Purworejo pada saat agresi militer belanda 1.



Gambar 3. 7 Pengungsi agresi militer belanda dari purworejo (Sumber: Google Images)

7. Masyarakat Jawa

Karakter masyarakat Jawa menggunakan referensi model pakaian abdi dalem keraton Yogyakarta dengan blangkon khas Yogyakarta yang terdapat monclon atau bagian yang menonjol di belakang bawah blangkon, motif lurik telupat yang terdapat pada bagian baju dan jarit.



Gambar 3. 8 Pakaian Abdi Dalem Keraton Yogyakarta (Sumber: Google Images)

3.2.2. Set dan Background

Terdapat beberapa latar atau setting lokasi yang merupakan tempat kejadian paling penting dalam cerita tersebut.

a. Indonesia

Penulis akan mencantumkan gambar set background kepulauan Indonesia sebagai setting latar dalam opening untuk menjelaskan bahwa cerita ini merupakan salah satu warisan budaya di negara Indonesia.

b. Klaten

Set dan background selanjutnya akan dipilih dari salah satu tempat yang identik dengan Kabupaten Klaten yaitu monumen “Patung Ibu

Menenun” untuk menjelaskan bahwa perancangan ini menceritakan salah satu sejarah produk unggulan di Kabupaten Klaten.

c. Werewy Family

Background ini merupakan tempat usaha yang didirikan sang pelopor tenun lurik, yang akan digambarkan dengan desain bangunan yang terdapat di salah satu pabrik gula Gondang Winangoen yang ada di Klaten

d. Textil Inrichting Bandoeng (TIB)

Setting lokasi TIB akan digambarkan dengan salah satu desain gedung bangunan Balai Besar Tekstil, gambar desain gedung yang dijadikan acuan dikutip dari laman website Kementerian Perindustrian (Balai Besar Texttil). Lokasi ini merupakan tempat Suhardi menimba ilmu menenunnya.

e. Pengungsian

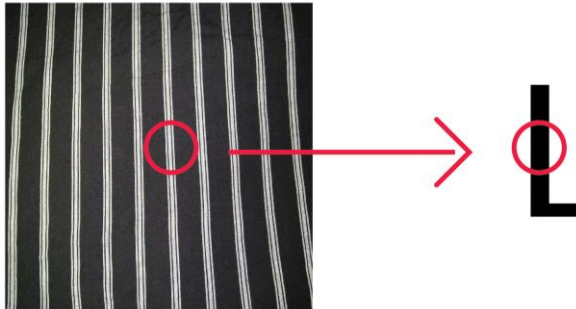
Lokasi pengungsian akan digambarkan dengan suasana diluar barak pengungsian beserta para pengungsi yang berkumpul.

f. Teras-teras Rumah

Background untuk teras-teras rumah juga akan digambarkan dengan referensi bangunan rumah pada zaman kolonial belanda.

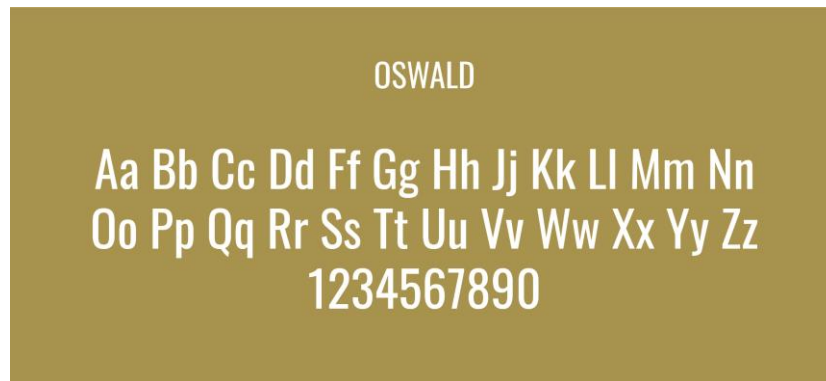
3.2.3. Tipografi

Mengambil dari salah satu motif Tenun Lurik yaitu Lurik Gedog madu yang terkesan Tegak dan Tegas, menjadi referensi memilih font Oswald Regular untuk digunakan dalam perancangan ini.



Gambar 3. 9 Proses Desain Judul

Font ini termasuk dalam kategori sans serif yang juga bersifat tegas, sehingga bisa dijadikan sebagai judul opening. Font yang pertama kali dirilis pada tahun 2011 ini merupakan pengerjaan ulang gaya klasik, yang diwakili oleh “Alternate Gothic (Sans Serif)”.

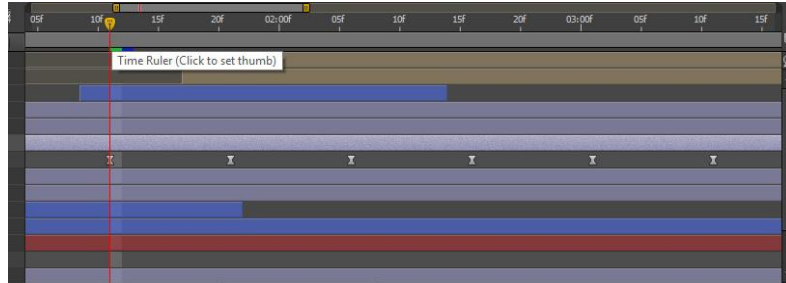


Gambar 3. 10 Font Oswald (Sumber : googlefont.com)

3.2.4. Teknik Visualisasi dan Animasi

Dalam perancangan ini akan menggunakan teknik visualisasi animasi 2Dimensi seperti yang telah dicantumkan pada referensi, serta proses pembuatan menggunakan teknik frame by frame animation untuk

menggerakkan objek sehingga pergerakan animasi lebih dinamis. Dan tambahan voice over disetiap adegan untuk menjelaskan alur cerita.



Gambar 3. 11 Timeline Adobe After Effect (Sumber: ScreenCapture software Adobe After Effect)